

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SMAN3 PEMATANGSIANTAR

Sariaman Gultom¹, Imman Yusuf Sitinjak²
^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID 19 terhadap proses pembelajaran SMAN 3 Pematangsiantar, yang mana akibat dari keberadaan penyakit ini, menyebabkan pemerintah Indonesia dan pemerintah daerah membuat kebijakan social distancing yang berdampak juga kepada sistem pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang Akibat kebijakan pemerintah didalam sistem pendidikan, membuat setiap sekolah wajib melakukan pembelajaran daring. Namun apakah setiap sekolah sudah bersiap terhadap keberadaan sistem pembelajaran daring termasuk sekolah SMAN 3 Pematangsiantar lokasi penelitian ini. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah dampak dari proses pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak SMAN 3 Pematangsiantar ditengah Pandemi COVID 19 yaitu Pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak SMAN 3 Pematangsiantar ditengah pandemi covid 19 adalah sangat sulit, dimana masih banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru, siswa, dan orang tua untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring yang baik dan sesuai dengan harapan sekolah. Dampak dari pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak sekolah SMAN 3 Pematangsiantar ditengah Pandemi COVID 19 adalah terhadap orangtua, siswa dan guru memberi dampak positif dalam proses pembelajarannya, yang mana kemampuan guru dalam pembelajaran daring menjadi lebih baik, sedangkan orang tua menjadi lebih tahu hasil belajar anak serta dapat mengawasinya, sedangkan siswa mengalami perubahan dimana menjadi lebih teratur mendahulukan pembelajaran dan tugas dari pada waktu bermain sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Kata kunci: Dampak Pandemi COVID 19, Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Saat ini dunia sedang mengalami Pandemi COVID 19, mengakibatkan Indonesia yang ikut terkena dampak, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing* untuk menekan meluasnya penyakit tersebut menyebar. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ke semua aspek termasuk dibidang pendidikan. Akibatnya dunia pendidikan menerapkan proses pembelajaran dari rumah menggunakan sistem “Daring”.

Pada saat inilah Indonesia dicoba dalam hal pendidikan, dimana sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran baru bagi masyarakat Indonesia. Dimana tidak meratanya kemampuan pembelajaran di tiap sekolah yang ada di Indonesia menjadi suatu kelemahan tersendiri yang benar-benar harus diperbaiki agar Indonesia dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia.

Proses pembelajaran di Sekolah dari dulu dibebankan kepada guru, sehingga guru menjadi pihak yang lebih aktif untuk membentuk dan mencerdaskan siswa. Saat ini guru sering di ekspose dalam hal kekerasan disekolah dan dilaporkan bahkan dipenjarakan serta terkesan tidak di hormati bahkan dihargai sebagai seorang guru.

Namun dengan proses belajar daring yang dilaksanakan dari rumah, orang tua menjadi lebih paham bagaimana sulitnya seorang guru mendidik dan mengajari siswa di sekolah. Orang tua menjadi pengawas utama apakah anak lebih mengutamakan belajar atau bermain selama proses belajar dirumah. Orang tua juga dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam proses belajar anak. Pandemi covid 19 tidak hanya sebuah petaka yang melanda dunia namun juga memberikan dampak yang lebih baik bagi dunia pendidikan saat ini. Bukan berarti bahwa proses pembelajaran daring ini tidak memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Banyaknya kelemahan dan kelebihan daripada sistem pembelajaran tersebut terutama di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Karena untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut diperlukan media dan jaringan serta pengetahuan untuk menggunakan sistem pembelajaran daring online oleh para pihak yang melaksanakan.

Maka dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan merasa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran SMAN 3 Pematangsiantar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak SMAN 3 Pematangsiantar ditengah Pandemi COVID 19?
2. Bagaimana dampak dari proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak SMAN 3 Pematangsiantar ditengah Pandemi COVID 19?

Manfaat penelitian yaitu:

1. Memberikan informasi yang jelas tentang Pelaksanaan pembelajaran daring online ditengah Pandemi COVID 19

2. Menjadi penelitian yang dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya dan masyarakat sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Dosen.
3. Bagi penulis, sebagai sarana pengalaman serta pemahaman tentang proses pembelajaran daring online ditengah Pandemi COVID 19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam melaksanakan penelitian tentang “Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran SMAN3 Pematangsiantar”, perlu menggunakan pendekatan konseptual (*conceptual approach*), yang mana merupakan jenis pendekatan dalam penelitian yang memberikan sudut pandang analisa penyelesaian permasalahan dalam penelitian dilihat dari aspek konsep-konsep yang melatarbelakanginya, atau bahkan dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam penorma-an sebuah peraturan kaitannya dengan konsep-konsep yang digunakan.

Serta metode pendekatan secara deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 kota Pematangsiantar Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) bulan, antara Juni – Oktober 2020.

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan dua metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dilapangan dengan pengumpulan data kepustakaan berupa pendapat para ahli dan kajian penelitian-penelitian terdahulu.

Analisis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya analisis terhadap data yang ditemukan yang gunanya akan memberikan jawaban terhadap permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif untuk dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu. Permasalahan yang dihadapi dunia di Indonesia secara umum memang masih membutuhkan perbaikan – perbaikan yang harus dilakukan oleh semua pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Kegiatan pembelajaran mencakup aspek kehidupan yakni mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik serta keterampilan hidup (*life skill*) untuk itu di butuhkan bimbingan dan arahan oleh orang lain. Arahan dan bimbingan tidak selalu diperoleh dari guru, akan tetapi arahan dan bimbingan tersebut juga dapat diperoleh dengan tanpa guru misalnya teman sebaya atau dari orang lain di sekitar. Dengan adanya bimbingan dari orang di sekitar, maka diharapkan akan memperbanyak penerimaan ilmu pengetahuan yang didapat, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³

Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁴

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pendidikan baik secara formal maupun informal sebagai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Slameto merumuskan pengertian belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵

Morgan mengemukakan, *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).⁶

Didalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai

¹ Muhibbin Syah S, Psikologi Pendidikan, Rosdakarya, Bandung, 2004, Hal. 10

² Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, Hal.5.

³ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, Hal.2.

⁴ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, Hal.129.

⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2011, Hal.13

⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, Hal. 2-3

perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh guru. apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajarpun kurang memuaskan.⁷ John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah.⁸

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar siswa agar dapat mengembangkan segala kemampuan belajarnya, dan mempersiapkan anak didik hidup didalam dunia yang cepat berubah, seiring dengan kemajuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang. Proses belajar mengajar dapat bermakna dan berdaya guna apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang aktivitas belajar, memimngkankan hasil-hasil yang dicapai oleh siswa dan memberikan penghargaan yang telah dicapai.

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dalam tujuan pengajarannya.⁹ hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran terhadap seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut Agus Suprijono bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹¹

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang berupa kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor, yang merupakan sebagai hasil interaksi dalam kegiatan belajar mengajar di.kelas. hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa mencakup tiga aspek diantaranya:

- a. Hasil belajar bidang kognitif: Hasil belajar bidang kognitif meliputi hasil pengetahuan hafalan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar analisis, hasil belajar sintesis, hasil belajar evaluasi.

⁷ Tim MKDK IKIP Semarang, Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 1996, Hal.13

⁸ Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, Hal. 74.

⁹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, Hal. 44

¹⁰ Agus Suprijono, Op.cit Hal. 7-6

¹¹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009, Hal. 45

- b. Hasil belajar bidang afektif: Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor: Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).¹²

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas koneksifitas fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹³ menurut Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁴

Salah satu prinsip pembelajaran daring ialah kemudahan dan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses pembelajaran. Prinsip Pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa.

Menurut Syarifudin pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehiduoan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.¹⁵

Pembelajaran daring hendaknya mempermudah siswa dalam mengakses pembelajaran. Pembelajaran Daring juga bukan tentang memberikan banyak tugas belajar kepada siswa, dikarenakan tugas yang banyak dapat menjadi beban dan siswa menjadi frustrasi. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan tantangan bagi guru untuk mendidik dan mengajari siswa pada masa pandemi Covid-19.

Beberapa keuntungan E-learning/pembelajaran daring, antara lain:¹⁶

- a. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.

¹² *Ibid.*, Hal. 54

¹³ Sri Gusty, Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19, Yayasan Kita Menulis, Medan, 2020, Hal.2

¹⁴ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring berbasis pendekatan Ilmiah, CV Sarnu Untung, Purwodadi, 2020, Hal. 2

¹⁵ Albitar S. Syarifudin, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020, Hal. 31

¹⁶ Mutia Intan dan Leonard, Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta 6(4). 2013, Hal.282

- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.
- d. Kekurangan penggunaan E-learning/ Pembelajaran daring antara lain:¹⁷
 - a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
 - b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
 - c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
 - d. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
 - e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
 - f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
 - g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
 - h. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
 - i. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp group, zoom, webex, skype dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Yang Diterapkan Oleh Pihak SMAN3 Pematangsiantar Ditengah Pandemi COVID 19

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan Proses pembelajaran merupakan per panduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap

¹⁷Made Putra, Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning , 2020, Hal.3

memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Adapun faktor-faktor penunjang proses pembelajaran adalah:

1. Faktor Guru
2. Faktor Siswa
3. Faktor Tujuan
4. Faktor Materi
5. Faktor Instrumental
6. Faktor Lingkungan

Saat ini pandemi covid 19 menjadi masalah terbesar dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari pemerintah yang harus menerapkan pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) yang mana ada poin yang menyatakan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Mungkin di Negara lain seperti eropa, Australia, Malaysia maupun singapura sistem pembelajaran daring merupakan bukan hal yang baru dalam proses pendidikan mereka. Namun bagi Indonesia sendiri merupakan hal yang sangat baru yang menjadi tuntutan di masa pandemi covid 19. Para guru, siswa dan bahkan orang tua harus bekerja sama lebih intens dalam menyelesaikan sistem pembelajaran daring ini.

Bukan tidak banyak guru, siswa, dan bahkan orangtua yang masih gagap teknologi menghadapi dan mengikuti pembelajaran daring. Sehingga banyak orang tua yang mengeluh terhadap pelaksanaan belajar daring, yang mana orang tua juga harus menyediakan handphone seluler yang menggunakan sistem setara android dengan paket internetnya yang dapat dikatakan mahal bagi mereka masyarakat penghasilan dibawah rata-rata. Lain lagi para guru yang harus belajar bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar dengan sistem daring.

Hal ini terjadi di sekolah SMAN 3 Pematangsiantar, dimana tidak semua guru memahami bagaimana melaksanakan proses belajar secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah SMAN 3 Pematangsiantar sendiri banyak kesulitan yang dihadapi oleh para guru terutama para guru yang sudah dikatakan cukup tua yang kesulitan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dari pihak sekolah sendiri telah memberikan jadwal proses belajar yang telah disesuaikan dengan sistem pemadatan materi untuk dapat membagi waktu antar guru agar dapat melaksanakan belajar daring. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat membantu guru-guru berbagi waktu dan melaksanakan pembelajaran secara daring tanpa membuang-buang waktu yang berdampak terhadap habisnya kuota internet guru dan siswa akibat sistem pembelajaran daring tersebut.

Bagi para guru, pelaksanaan pembelajaran secara daring dibantu oleh operator sekolah dengan menggunakan laboratorium komputer sekolah agar dapat dipandu oleh operator, sehingga guru-guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam melaksanakan belajar daring.

Sedangkan bagi siswa, mereka harus diajarkan terlebih dahulu oleh pihak sekolah, bagaimana cara mengikuti proses belajar daring dari rumah. Tidak sedikit siswa yang kesulitan untuk mengikuti belajar daring di rumah. Hal ini terjadi karena keterbatasan orang tua, dimana siswa tidak memiliki teknologi seperti HP setara android maupun komputer dirumah untuk dapat mengikuti pembelajaran daring tersebut. Adapun siswa yang memiliki HP android harus memiliki paket internet yang tidak sedikit pula dengan harga yang cukup mahal untuk dapat mengikuti belajar daring. Akibatnya banyak awal pertama pelaksanaan belajar daring menjadi tidak efisien seperti pembelajaran tatap muka.

Dalam hal pelaksanaan belajar pun banyak siswa yang tidak mengikuti belajar daring, karena tidak dengan pengawasan orang tua sehingga anak yang harusnya belajar daring malah tidak mengikuti, seperti mengabaikan proses pembelajaran daring. Ada juga beberapa guru mengeluh karena siswa tidak hadir karena ikut orang tua, seakan-akan akibat pembelajaran siswa daring dirumah sama halnya dengan siswa libur. tak jarang banyak juga siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, ataupun mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sehingga untuk pemberian nilai tugas menjadi kesulitan tersendiri oleh guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

Penting menekankan kepada seluruh elemen pendidikan disekolah yaitu guru, siswa dan orang tua, bahwa proses belajar daring merupakan proses belajar yang baru bagi sekolah di Indonesia, terutama bagi daerah yang masih dikatakan minim pendidikan. Maka perlu ditanamkan kepada diri siswa dan orang tua bahwa pengawasan pendidikan anak dirumah selama pembelajaran daring adalah tanggung jawab orang tua, sedangkan guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dari baik dilakukan di sekolah maupun dirumah dan memenuhi target dan mengevaluasi pengajaran sesuai dengan rencana pembelajaran tiap semesternya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak SMAN 3 Pematangsiantar ditengah pandemi covid 19 adalah sangat sulit, dimana masih banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru, siswa, dan orang tua untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring yang baik dan sesuai dengan harapan sekolah.

b. Dampak Dari Proses Pembelajaran Daring Yang Diterapkan Oleh Pihak SMAN 3 Pematangsiantar Ditengah Pandemi COVID 19

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁸

Banyak dampak yang dihadapi bukan hanya perorangan bahkan dunia akibat pandemi covid 19. Dampak yang dihadapi bukan hanya ketakutan akan virus itu sendiri,

¹⁸ Suharno dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya, Semarang, Hal.243

tetapi berdampak terhadap kehidupan ekonomi sosial dari masyarakat itu sendiri. Bagi sekolah-sekolah dampak dari pandemi covid 19 ini adalah sekolah harus melaksanakan pembelajaran daring. Dampak pembelajaran daring sangat dirasakan oleh para guru, siswa dan sekolah sebagai elemen pendidikan anak disekolah.

Bagi sekolah SMAN 3 Pematangsiantar sendiri, ada beberapa masalah yang dihadapi ketika menerapkan proses pembelajaran daring yaitu:

1. Guru masih kesulitan untuk melaksanakan proses mengajar secara daring, mengingat bahwa pelaksanaan belajar daring memerlukan jaringan internet, serta pengetahuan guru yang masih rendah dalam mengaplikasikan pembelajaran daring.
2. Guru juga masih kesulitan melaksanakan belajar daring baik dalam mengajar serta dalam pengumpulan tugas oleh siswa secara daring.
3. Siswa masih kesulitan mengaplikasikan pembelajaran secara daring, serta siswa banyak yang tidak dapat mengikuti proses belajar daring yang diakibatkan oleh beberapa hal seperti tidak adanya HP android untuk belajar, serta tidak adanya kuota atau jaringan internet yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan android untuk belajar.
4. Orang tua masih minim pengawasan terhadap anak untuk mengikuti proses belajar di rumah. Orang tua yang masih sibuk dengan pekerjaannya dan memiliki sedikit waktu yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar anak.

Namun setelah masa new normal, permasalahan atas pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak sekolah SMAN 3 Pematangsiantar semakin mulai dapat diatasi perlahan-perlahan. Guru-guru mulai terbiasa dalam menggunakan pembelajaran daring, yang mana sebelumnya para guru yang masih gagap teknologi menjadi lebih mampu untuk mengaplikasikannya walaupun masih dibantu oleh operator laboratorium komputer sekolah.

Akibat dari pandemi covid 19 bagi siswa dan orang tua adalah orang tua menjadi lebih banyak meluangkan waktu untuk mengawasi pembelajaran anak selama daring. Hal ini karena orang tua mendapat informasi langsung dari guru tentang pelaksanaan belajar anak di rumah baik dalam hal tugas, belajar, dan ujian daring anak. Sedangkan bagi siswa, mereka tidak hanya mendapat pengawasan belajar dari guru saja tetapi juga dari orangtua mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka walaupun secara daring.

Maka dampak dari pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak sekolah SMAN 3 Pematangsiantar ditengah Pandemi COVID 19 adalah

1. Bagi guru, para guru menjadi lebih terlatih dalam menggunakan sistem pembelajaran online yang mana sebelumnya para guru minim pengetahuan terhadap pembelajaran daring menjadi lebih paham.
2. Bagi orang tua, para orang tua menjadi orang yang lebih banyak waktu untuk mengawasi perubahan pembelajaran anak secara daring dari rumah, sehingga anak tidak lagi main-main dengan belajar dan tugas mereka. Orang tua tidak lagi acuh dengan hasil belajar anak, sebab anak mendapatkan pengawasan dan pemberitahuan langsung dari guru tentang hasil belajar anak.

3. Bagi siswa, para siswa menjadi lebih sibuk belajar dibawah pengawasan orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak sekolah SMAN 3 Pematangsiantar ditengah Pandemi COVID 19 adalah terhadap orangtua, siswa dan guru memberi dampak positif dalam proses pembelajarannya, yang mana kemampuan guru dalam pembelajaran daring menjadi lebih baik, sedangkan orang tua menjadi lebih tahu hasil belajar anak serta dapat mengawasinya, sedangkan siswa mengalami perubahan dimana menjadi lebih teratur mendahulukan pembelajaran dan tugas dari pada waktu bermain sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak SMAN 3 Pematangsiantar ditengah pandemi covid 19 adalah sangat sulit, dimana masih banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru, siswa, dan orang tua untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring yang baik dan sesuai dengan harapan sekolah.
2. Dampak dari pembelajaran daring yang diterapkan oleh pihak sekolah SMAN 3 Pematangsiantar ditengah Pandemi COVID 19 adalah terhadap orangtua, siswa dan guru memberi dampak positif dalam proses pembelajarannya, yang mana kemampuan guru dalam pembelajaran daring menjadi lebih baik, sedangkan orang tua menjadi lebih tahu hasil belajar anak serta dapat mengawasinya, sedangkan siswa mengalami perubahan dimana menjadi lebih teratur mendahulukan pembelajaran dan tugas dari pada waktu bermain sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010
- Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring berbasis pendekatan Ilmiah, CV Sarnu Untung, Purwodadi, 2020
- Albitar S. Syarifudin, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020
- Burhan Ashshofa, Metode Penelitian Hukum, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Dimiyati, Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- L. Crow and Crow, Psikologi Pendidikan, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1984
- Made Putra, Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning , 2020
- Muhibbin Syah S, Psikologi Pendidikan, Rosdakarya, Bandung , 2004,

- Mutia Intan dan Leonard, Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta 6(4). 2013
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2011
- Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Sri Gusty, Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19, Yayasan Kita Menulis, Medan, 2020
- Suharno dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya, Semarang
- Tim MKDK IKIP Semarang, Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 1996
- Uma Sakaran, Research Methods for Business: A Skill Building Approach, second edition, John Wiley & Sons, Inc, New York: 1992
- Vardiansyah, dkk, Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks,, Jakarta, 2008
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020
- <https://majalahpendidikan.com/pengertian-dan-definisi-konseptual/>
- <https://www.freedomnesia.id/konseptual/>